

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis dapat mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional (Norva Dewi, 2015)

Bisnis adalah suatu lembaga yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Brown dan Petrello dalam Fuad Riyadi, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bisnis merupakan usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, usaha dagang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001). Dalam pengertian yang lebih sederhana bisnis adalah lembaga yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan untuk menjalankan investasi terhadap sumber daya yang ada yang dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup dengan menciptakan barang atau jasa guna mendapatkan laba.

Suatu bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya

untuk satu periode kegiatan saja. Artinya, pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan dan bukan seumur jagung. Tujuan ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan maupun di lingkungan luar perusahaan. Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Agar bisnis yang sedang dikerjakan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat dalam periode tertentu. Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam periode tertentu. Pengeluaran uang perusahaan harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan (Kasmir, 2012).

Perusahaan memerlukan suatu laporan dari masing-masing manajemen pada akhir periode. Laporan yang disajikan tersebut adalah bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing manajemen kepada perusahaan dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut yaitu penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akuntansi.

Di sisi lain, Prastowo (2011: 3) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Sehingga dalam memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut PSAK No.1 (2012: 1-2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, contohnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral suatu laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2005: 4) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penafsiran dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan pihak manajemen suatu perusahaan dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Andres (2013) laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan

untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang ditujukan kepada pihak pembuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud dan tujuan sebagai alat komunikasi dan memberi gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Tujuan pokok akuntansi (keuangan) adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi yang menyangkut suatu entitas atau perusahaan pada khususnya. Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif, yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi (Harahab, 2011).

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara menilai tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, menilai tingkat kualitas dari sumber daya yang di milikinya, menilai tingkat kesenjahteraan dari karyawannya, menilai kualitas produksinya, menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan menilai tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan social sekitarnya. Mengukur kinerja perusahaan

dengan aspek non keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena pengukuran dari satu orang berbeda dengan hasil dari pengukuran orang lain. Sehingga dalam mengukur kinerja perusahaan kebanyakan menggunakan aspek keuangan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu dalam mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Tingkat Likuiditas, mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat Solvabilitas, menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat Aktifitas, menilai efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat Profitabilitas, menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas suatu perusahaan akan dapat diketahui bagaimana keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

Rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan akan membantu dalam berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan

mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak. Dalam rangka untuk mengetahui apakah SPBU 44.594.21 telah melakukan proses pemaksimalan kinerja keuangan, maka diperlukan penganalisisan laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan SPBU 44.594.21 pada periode 2014-2017.

Mengingat persaingan SPBU yang semakin tinggi, perusahaan perlu mengelola keuangannya agar mampu bersaing dan mengimbangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan, perusahaan perlu memperhitungkan jumlah karyawan yang dimiliki, dan perbaikan sarana yang dimilikinya, karena yang terjadi perusahaan masih mempunyai kendala yaitu dalam mengatur pengeluaran yang belum efisien. Karena dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja atau penghasilan laba perusahaan.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, peneliti merasa perlu mengolah keuangannya agar mampu bersaing. Maka untuk mengetahui atau memecahkan masalah tersebut diperlukan penganalisisan laporan keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Dengan menggunakan rasio tersebut maka diharapkan dapat mengetahui tingkat presentase kinerja di SPBU 44.594.21 maka peneliti mengambil dengan judul penelitian **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan tahun 2014-2017.”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini digunakan agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu melebar sehingga lebih mudah dalam menentukan isi dari permasalahan tersebut. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Obyek penelitian pada SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara.
2. Pokok Pembahasan hanya pada analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara.
3. Data penelitian mulai tahun 2014-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017?
2. Bagaimana Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017 ?
3. Bagaimana Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017?
4. Bagaimana Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.
3. Untuk menganalisis Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.
4. Untuk menganalisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk mengetahui analisis Rasio Keuangan di SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.
- b. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan di SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara tahun 2014-2017.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja SPBU 44.594.21 Bawu Batealit Jepara dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Landasan Teori Laporan Keuangan, Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Aktivitas, Analisis Rasio Profitabilitas. Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran Teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang Metode Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang Gambaran Obyek SPBU 44.594.21 Di Bawu Batealit Jepara, Deskripsi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang pokok-pokok yang terdapat dalam materi yang di tuangkan dalam bentuk Kesimpulan dan Saran.